

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosiologi sastra adalah cabang ilmu yang memadukan perspektif sosiologis dengan analisis sastra untuk memahami dan menganalisis hubungan kompleks antara karya sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra mengamati bagaimana narasi dan karakter dalam karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial dan ideologi yang berlaku dalam masyarakat pada saat karya sastra ditulis. Di samping itu, sosiologi sastra juga menganalisis bagaimana karya sastra berperan dalam membentuk identitas kolektif suatu masyarakat. Karya sastra dapat menjadi wadah bagi eksplorasi dan ekspresi nilai-nilai budaya, norma-norma, dan ideologi masyarakat. Selain itu, sastra juga dapat menyuarakan isu-isu sosial yang relevan, menyentuh perasaan dan pikiran pembacanya, serta membentuk pandangan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Karya sastra adalah hasil imajinasi dan kreativitas penulis yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan artistik untuk mencapai tujuan estetika. Karya sastra dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu nonfiksi dan fiksi. Fiksi meliputi novel, puisi, dan drama. Suatu karya sastra harus memiliki unsur keindahan, keaslian, dan nilai artistik. Bahasa adalah media utama dalam karya sastra, dan kualitas suatu karya sastra ditentukan oleh penggunaan bahasanya.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik (Kosasih, 2012:60). Isi dari novel terdiri dari prosa naratif panjang, yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan penekanan pada sifat dan karakter masing-masing tokoh dalam novel.

Novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Artinya, novel menggambarkan kenyataan yang sebenarnya dalam kehidupan manusia melalui perjalanan hidup tokoh yang tidak terlepas dari masalah atau persoalan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial.

Novel merupakan serangkaian cerita imajinasi yang diciptakan oleh pengarang dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah bernilai kosong, melainkan di dalamnya terdapat berbagai manfaat yang besar bagi perkembangan dan kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi suatu karya sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2014:23) bahwa suatu karya sastra memiliki berbagai manfaat. Membaca karya sastra pembaca tidak semata-mata membuang-buang waktu karena dengan membaca karya sastra dapat memberikan hiburan dan kesenangan tersendiri. Cerita yang disampaikan dalam sebuah karya sastra menggunakan bahasa yang indah sehingga tidak membosankan. Selain itu setiap karya sastra juga akan memberikan pesan kepada pembaca baik disampaikan secara implisit maupun secara eksplisit.

Keberadaan karya sastra novel secara faktual tidak bisa dipisahkan dari realitas kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan drama, nilai-nilai, dan bahkan konflik. Konflik dalam sebuah novel menjadi daya tarik yang menarik untuk dikaji karena konflik dianggap sebagai "jiwa" dari novel itu sendiri, mengingat novel seringkali dikaitkan dengan pertentangan antar tokoh dalam sebuah cerita. Wellek (1995:285) menjelaskan bahwa konflik merupakan elemen yang bersifat dramatis yang melibatkan pertikaian antara dua kekuatan yang seimbang, menggambarkan aksi, dan tanggapan yang saling berhadapan. Konflik mengacu pada perjuangan yang terjadi saat individu atau kelompok saling

mempertahankan tujuan atau kepentingannya masing-masing, dengan upaya untuk saling mengalahkan satu sama lain.

Karya sastra khususnya novel umumnya mengandung konflik yang menjadi elemen utama dan mengikat seluruh jalan cerita. Konflik ini menjadi unsur estetika yang memperkaya keindahan novel, sekaligus menjadi elemen penting dalam merancang perkembangan alur cerita. Konflik menjadi elemen yang sangat signifikan dalam perkembangan alur cerita, menjadi suatu kejadian yang dianggap fundamental, dan merupakan unsur pokok dalam struktur plot (Nurgiyantoro, 2010:122). Novel dengan judul *Ranjat Kembang* karya Simpleman yang diterbitkan pada tahun 2021 menyajikan beragam konflik sosial antara karakter dan juga antara individu dengan kelompok.

Terdapat dua fenomena sosial yang memainkan peran penting dalam interaksi manusia dalam masyarakat, yaitu konflik dan konsensus. Konflik muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan, persaingan sumber daya, dan ketidaksetaraan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial. Di sisi lain, konsensus terjadi ketika terdapat kesepakatan atau persetujuan yang tercapai antara kelompok-kelompok tersebut. Teori konflik Ralf Dahrendorf menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami dinamika konflik dan konsensus dalam masyarakat. Pendekatan Dahrendorf menekankan pentingnya otoritas dan konsensus dalam memahami konflik sosial.

Novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman yang diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2021, terdapat konflik dan konsensus yang dapat ditemukan. Novel ini menceritakan beberapa konflik sosial yang terjadi antar kelompok tentang

perebutan kekuasaan dan pelanggaran janji yang pernah terjadi di tanah Jawa. Cerita dalam novel ini merupakan kisah nyata kemudian dituangkan dalam bentuk cerita fiksi berupa novel. Konflik antara tokoh-tokoh dalam cerita melibatkan seorang dukun santet, seorang guru spiritual, dan masyarakat dalam novel tersebut. Terjadi pelanggaran perjanjian darah antar tujuh keluarga besar karena perebutan kekuasaan. Pertentangan antar kelompok ini menciptakan berbagai konflik yang berujung pada pembunuhan.

Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan teori konflik dalam konteks sastra, khususnya dalam novel masih terbatas. Karya sastra termasuk novel, mencerminkan realitas sosial, dan melalui pendekatan teori konflik Ralf Dahrendorf digunakan untuk menganalisis bagaimana konflik dan konsensus tercermin dalam narasi dan karakter pada novel ini. Kisah pada novel ini mengangkat kejadian yang terjadi secara nyata di masyarakat khususnya di pulau Jawa, hingga sampai saat ini kisah tersebut masih terus ada. Novel yang berjudul *Ranjat Kembang* merupakan novel yang sangat *Best Seller* dengan kategori cerita horor sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca.

Penelitian pada novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf karena dalam teorinya terdapat konsep yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam novel. Peneliti akan menganalisis tokoh-tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman untuk mengidentifikasi konflik dan konsensus yang terjadi di antara keduanya. Melalui pendekatan teori konflik Ralf Dahrendorf, penelitian ini akan menggali bagaimana konflik sosial muncul, bagaimana kekuasaan dan otoritas memengaruhi interaksi

sosial, serta bagaimana konsensus tercapai di dalam novel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika konflik dan konsensus dalam konteks sastra, serta mengaplikasikan teori konflik Ralf Dahrendorf dalam menganalisis karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembaca tentang hubungan antara sastra dan sosiologi, serta menggali dimensi sosial yang terkandung dalam karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana konflik sosial dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian kali ini adalah untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai dua manfaat, adapun manfaat dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu menjadi referensi yang relevan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji karya sastra menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Di samping itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai teori konflik sosial dalam sebuah karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru/Dosen Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra untuk guru atau dosen yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa, serta dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang konflik sosial khususnya dalam konflik-konflik di tanah Jawa yang terus ada hingga saat ini, meliputi bentuk konflik sosial, sumber-sumber konflik sosial, model konflik sosial, serta strategi penyelesaian konflik yang dapat diterapkan di dunia nyata.

3) Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian menggunakan kajian konflik sosial.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk membatasi dan mengatur ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis terkait konflik sosial di dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Konflik sosial mencakup konflik terkait masalah-masalah sosial penting yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf, meliputi konflik dan konsensus, kekuasaan dan wewenang, dan kelompok yang terlibat dalam konflik sosial.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman mengenai konsep yang dikaji oleh peneliti, peneliti memberikan definisi operasional dari konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Sosiologi sastra adalah kajian tentang hubungan antara sastra dengan kehidupan sosial masyarakat.
- 2) Konflik adalah ketidaksepakatan atau ketidakharmonisan antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda.
- 3) Konflik sosial adalah konflik yang terjadi dalam masyarakat, baik antar individu, antara individu dan kelompok, maupun antar kelompok.
- 4) Novel adalah prosa panjang yang mengisahkan kehidupan seseorang beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, dengan menekankan pada pengembangan karakter dan sifat masing-masing tokoh.
- 5) Ranjat Kembang merupakan sebuah ritual mistis yang menggunakan bunga untuk menyihir atau mempengaruhi seseorang, biasanya dilakukan oleh dukun atau orang yang memiliki ilmu gaib.